



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATERI GERAK TARI
KREASI DAERAH PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV
DI SDN KADUBELANG 3 KECAMATAN MEKARJAYA PROVINSI BANTEN**

Rifki Arif Nugraha^a, Pelawati^b, Ratna Dewi^c, Ade Farid Hasyim^d

^{a,b,c,d} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi
Keguruan Ilmu Pendidikan Syekh Manshur Pandeglang

Corresponding Email: rifki@nugraha@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang pelaksanaannya meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IV SDN Kadubelang 3 kecamatan Mekarjaya Kabupaten Pandeglang yang berjumlah 15 siswa dari 9 perempuan dan 6 laki-laki instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif kualitatif, dan deskriptif kuantitatif keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP) dengan menggunakan metode demonstrasi hasil ketuntasan pada siklus I yaitu dari 15 siswa 13,3% siklus II 66,6% siklus III 86,6.

Kata kunci: Hasil belajar, Seni budaya dan prakarya, materi gerak tari kreasi daerah, metode demonstrasi.

ABSTRACT

This research is classroom action research (PTK) whose implementation includes four stages, namely planning, action, observation and reflection which consists of two cycles where each cycle is carried out in two meetings. totaling 15 students, 9 women and 6 men, data collection instruments using observation sheets and tests, data analysis techniques used, qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis. The success of this research can be seen from the student learning outcomes which have increased in cycle 1 and cycle II. shows that it consists of increasing student learning outcomes in arts, culture and crafts (SBDP) subjects using the demonstration method of completion results in cycle I, namely from 15 students 13.3% cycle II 66.6% cycle III 86.6%

keywords: Learning outcomes, arts and crafts, regional creative dance movement materials, demonstration methods.

PENDAHULUAN

Haryanto dalam Kaffah & Noviyant (2022:92). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan, yang di perlukan dirinya, masyarakat dan Negara. Sementara itu, Arifin dalam Samsudin & Sudarjat,(2021:7) mengatakan bahwa Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Menurut Nasrallah dalam Dwi Ari Setiawati (2021). Perubahan terbaru dalam pendidikan menekankan perlunya untuk meningkatkan pengajaran yang mengarahkan siswa pada pemecahan masalah, komunikasi, keterampilan menalar, pengetahuan dan sikap, sebagai pengukuran hasil dari apa yang telah dipelajari oleh siswa.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu Pengajaran bagi siswa yang didalamnya terdapat usaha untuk melakukan perubahan pada diri siswa lewat dari pengalamannya pada saat belajar, sehingga siswa bisa mendapatkan pengetahuan, mengerti bagaimana cara menyikapi kehidupan sehari hari dengan baik serta memiliki kemampuan dan terampil dalam segala hal. Di dalam Pendidikan Sekolah Dasar (SD) terdapat beberapa subjek pelajaran, diantaranya termasuk pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Menurut Sukayanti, Sudarma dalam Jampel (2018) berpendapat bahwa seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang berupaya untuk membekali siswa dengan berbagai kemampuan dan keterampilan secara mendalam. Mengingat jumlah penguasaan pengetahuan dan keterampilan harus dikuasai siswa melalui pertemuan di kelas ini tidak didukung oleh waktu belajar yang kurang memadai, dimana waktu untuk satu kali tatap muka dirasa kurang memenuhi, maka diperlukan suatu sistem dan medium untuk pelaksanaan pembelajaran yang memungkinkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan secara utuh bagi siswa.

Menurut Oemar Hamalik dalam Pipit Putri Hariani dan Alfitriani Siregar (2019). Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi agar tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di orientasikan kepada aktivitas siswa dan guru, di dalam sebuah proses pembelajaran. Seorang Guru harus bisa merancang suatu pembelajaran yang bisa mendorong siswa untuk selalu mengikuti pembelajaran yang berlangsung dengan membuat suasana belajar di kelas menjadi lebih menyenangkan, siswa bisa lebih cepat memahami materi pelajaran, siswa lebih bisa aktif, kreatif, berpikir kritis, pengalaman belajar siswa menjadi lebih bermakna ketika mempelajari suatu materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar

Tujuan pembelajaran ratiwi, E. Y. R., & Asmarani, R.(2018). Seni tari adalah untuk mengekspresikan kembali pengalaman mereka yang lalu secara kreatif, memupuk dan mengembangkan daya ciptanya dan diekspresikan dalam bentuk seni karya tarian kreatif. Dari pengertian para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar Seni Budaya tidak cukup hanya dengan menghafalkan tari dan konsep yang sudah jadi, tetapi dituntut pula menemukan karya-karya terbaru melalui pengembangan berpikir khususnya pada materi Seni Budaya dan Prakarya. Seni Budaya dan Prakarya akan sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Seni Budaya dan Prakarya itu sendiri terdiri dari beberapa materi, salah satunya yaitu materi Gerak Tari Kreasi Daerah. Mempelajari Seni Budaya dan Prakarya materi Tari akan sangat penting dalam kehidupan. Kenyataan sekarang masih banyak siswa yang belum menggunakan pemanfaatan mempelajari Seni Budaya dan Prakarya khususnya materi Gerak Tari Kreasi Daerah. Mempelajari Seni Budaya dan Prakarya khususnya materi Gerak Tari Kreasi Daerah bukan hanya bermanfaat dalam pelajaran Seni Budaya dan Prakarya saja, akan tetapi juga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh kecil dari manfaat belajar Gerak Tari Kreasi Daerah yaitu Siswa dapat menari sesuai kreasi nya masing-masing. Jadi, begitu pentingnya siswa mendapatkan bekal kemampuan seni pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya , maka sangatlah perlu jika pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya khususnya materi Gerak Tari Kreasi Daerah itu disajikan dengan sebaik-baiknya sehingga pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Namun kadang kenyataannya tidak sesuai dengan harapan. Masih banyak siswa yang mendapat kendala dalam memahami mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya khususnya materi Gerak Tari Kreasi Daerah. Dari hasil pengamatan di SDN Kadubelang 3 Kecamatan Mekarjaya, tidak semua Siswa memahami materi yang disampaikan oleh Guru. Siswa kesulitan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi Gerak Tari Kreasi Daerah diantaranya yaitu seperti menari. Setelah melihat arsip daftar nilai, pada materi Gerak Tari Kreasi Daerah dalam pelajaran Seni Budaya dan Prakarya sebagian besar hasil ulangan harian masih di bawah

kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari 15 siswa hanya 6 orang yang dinyatakan berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni sebesar 70, sedangkan sejumlah 9 siswa atau sekitar 80% masih dibawah nilai KKM.

Permasalahan tersebut terjadi karena proses pembelajaran selama ini yang dilakukan di SDN Kadubelang 3 lebih banyak menggunakan metode ceramah. Metode tersebut lebih memperlihatkan pembelajaran satu arah. Guru hanya menjelaskan materi dan Siswa menyimak materi. Proses belajar-mengajar yang terlalu monoton karena Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik. Kondisi ini akan menyebabkan kurang meningkatnya minat siswa untuk memahami materi dan mengakibatkan prestasi belajar Seni Budaya dan Prakarya yang menurun. Selain itu, peran serta Siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, yakni hanya sedikit siswa yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya. Pertanyaan yang diajukan siswa juga belum menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kritis berkaitan dengan materi yang dipelajari. Jawaban dari pertanyaan masih sebatas ingatan dan pemahaman saja, belum terdapat jawaban yang menunjukkan adanya analisis terhadap pertanyaan Guru. Siswa masih cenderung malas untuk menggali kemampuan berpikirnya dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi pasif dan berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya menjadi rendah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka peneliti memandang perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran dengan melakukan berbagai cara. Salah satunya dengan mengembangkan metode Demonstrasi yang dapat berpusat pada siswa dan mampu mendorong Siswa mengkonstruksikan pengetahuan yang telah diperolehnya melalui pola pikir mereka sendiri. Salah satu pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bisa dilakukan oleh Guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, khususnya materi Gerak Tari Kreasi Daerah dengan menerapkan metode Demonstrasi.

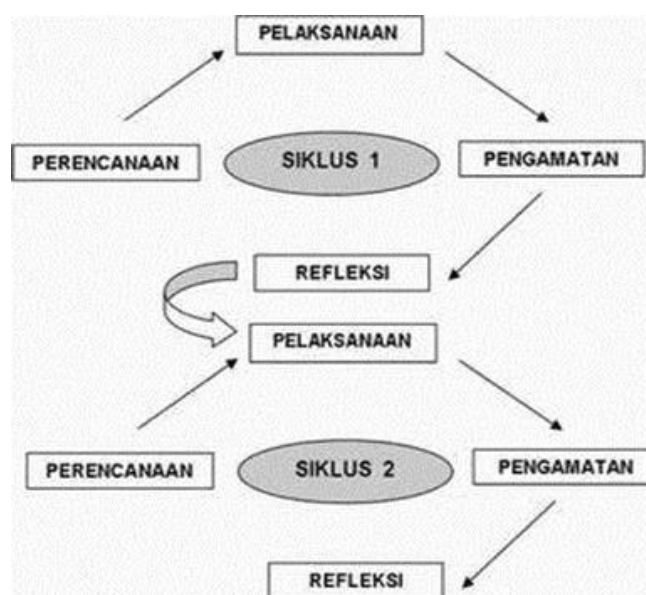
Menurut Djamarah dalam Cut Rina, et. al., (2020:151). Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Menurut Nonik dalam Ahmad Arifuddin, et. Al., (2018:12). Tujuan Metode Demonstrasi yaitu memberi pengalaman belajar melalui melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan, kegiatan yang sesuai dengan metode ini yaitu kegiatan demonstrasi yang dimulai dengan penjelasan, kemudian kegiatan demonstrasi dalam bentuk dramatisasi.

Berdasarkan uraian masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Gerak Tari Kreasi Daerah Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Dengan Menggunakan Metode demonstrasi Pada Siswa Kelas Empat SDN Kadubelang 3 Mekarjaya Pandeglang Provinsi Banten. Dalam Metode Demonstrasi Guru harus memberikan ruang yang ditata sedemikian rupa sehingga nyaman dan terbuka untuk saling bertukar pengalaman sehingga Siswa memiliki kesempatan untuk menambah kemampuan dan mudah menemukan ide-ide baru terkait tari kreasi daerah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti adalah metode Penelitian Tindakan Kelas, karena menurut Fadliansyah (2022), peneliti penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh Guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian ini memfokuskan masalah dengan menggunakan Metode Demonstrasi untuk materi Gerak Tari Kresi Daerah dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV SDN Kadubelang 3. Penulis beranggapan bahwa metode pembelajaran ini sangat cocok dipakai untuk materi tersebut, karena akan memunculkan permasalahan yang nyata sehingga siswa dapat melakukan berbagai aktivitas pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan melalui 2 siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.



Melalui kedua siklus tersebut, kita dapat mengamati peningkatan hasil belajar siswa pada materi Gerak Tari Kreasi Daerah dengan menggunakan metode demonstrasi.

Subyek dan lokasi penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Kadubelang 3 Pandeglang, yang berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki – laki dan 13 siswa perempuan. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi Gerak Tari Kreasi Daerah kelas Empat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan :

- a. Wawancara
Wawancara atau diskusi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan diskusi, peneliti meminta pendapat Guru tentang pembelajaran di kelas, mengemukakan kelebihan dan kekurangannya dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Observasi
Tujuan penggunaan teknik observasi menurut Fadliansyah (2019), pada penelitian tindakan ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya yaitu pada materi Gerak tari kreasi daerah. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data pada saat pembelajaran berlangsung, terhadap aktivitas siswa maupun yang dilakukan Guru.
- c. Tes
Tujuan penggunaan instrumen tes adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya terutama dalam materi Gerak tari kreasi daerah pada siswa kelas IV SDN Kadubelang 3.
- d. Dokumentasi
Dalam Teknik pengumpulan datanya, peneliti menggunakan data sebagai sumber bukti diantaranya: foto–foto, video, arsip serta hasil tes tertulis ataupun lembar observasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Agustini & Fadliansyah, (2023) adalah alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan antara lain:

- a. Hasil tes Formatif siswa dalam materi Gerak tari kreasi daerah.
- b. Hasil tes observasi siswa didalam kelas pada penggunaan model pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dalam materi Gerak tari kreasi daerah.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data secara kuantitatif dilakukan pada data hasil tes yang berupa angka atau numerik, sedangkan analisis data secara kualitatif dilakukan pada data hasil non tes yakni hasil dari pengamatan (observasi), dan dokumentasi.

a. Analisis Data Tes

Analisis data yang berupa angka atau hasil dari tes diperoleh dengan dua cara mencari yaitu nilai siswa dan nilai rata-rata (*mean*). Nilai siswa diperoleh dari jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikalikan seratus atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rata-rata (*mean*) diambil dari seluruh data nilai siswa. rumus yang dapat digunakan untuk mencari rata-rata (*mean*) dengan cara yang sederhana disampaikan oleh Nana Sudjana (dalam Salimah, DAS nur 2022). Menurutny, rata-rata atau *mean* dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan banyaknya subjek, atau lebih sederhana dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut menurut Hamidah (2023):

Keterangan:

$$\bar{X} = \text{Rata-rata (mean)}$$

$$\sum X = \text{Jumlah seluruh skor}$$

$$N = \text{Banyaknya siswa}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil tindakan penelitian menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP) SDN Kadubelang 3 untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV diperoleh hasil sebagai berikut:

NO	NAMA SISWA	NILAI			Rata-Rata
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	
1	Ahmad Maulana	55	55	60	56,67
2	Apriliani Agustina	60	75	80	71,67
3	Ardita Alpiani	40	40	75	51,67
4	Astianti	81	81	83	81,67
5	Aulia Salsabila	40	40	78	52,67
6	Chika Cahyana	55	80	55	63,33
7	Denis Setiawan	40	80	80	66,67
8	Dirli	45	45	80	56,67
9	Elsa Khaerunissa	60	75	80	71,67
10	M.Fahri Ramadan	40	82	80	67,33
11	M.Rizki Albar	50	80	80	70,00
12	Naila Latusifa	55	55	75	61,67
13	Rizki Maulana	80	80	80	80,00

14	Sarmila	60	80	80	73,33
15	Siti Nurjanah	55	75	80	70,00
JUMLAH NILAI		816	1.023	1146	
RATA-RATA KELAS		54,4	68,2	76,4	

Dari

Tabel 1 tersebut di atas, maka dapat kita ketahui bahwa pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi Gerak tari kreasi daerah mengalami kenaikan yang signifikan pada setiap siklusnya. Kenaikan nilai tersebut dapat dibuktikan dari nilai rata-rata kelas yang naik pada siklus I dan siklus II. Jika pada kegiatan prasiklus yang tidak menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajarannya, nilai rata-rata kelas hanya sebesar 54,4 sedangkan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I dan Siklus II terjadi kenaikan nilai rata – rata kelas sebesar 68,2 dan 76,4.

Selanjutnya, peneliti menyajikan data tersebut berdasarkan perolehan nilai yang dicapai siswa terhadap pencapaian nilai KKM pada tiap siklusnya.

SIMPULAN

Dari pembahasan penelitian terkait judul Kabupaten Pandeglang bahwa siswa di meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Gerak Tari Kreasi Daerah pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dengan menggunakan metode Demonstrasi pada siswa kelas IV di SDN Kadubelang 3 Kecamatan Mekarjaya SDN tersebut sudah mengalami peningkatan dalam pemahaman terkait pembelajaran Tari Kreasi.

Dapat kita ketahui bahwa pada kondisi pra siklus, siswa yang tuntas belajar sebanyak 2 siswa atau sekitar 13% dari 15 siswa, dengan nilai rata-rata kelas 54,2. Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 10 siswa dari 15 siswa atau sekitar 66% dengan nilai rata-rata 68,2. Pada siklus II, diketahui bahwa ada 13 siswa dari 15 siswa yang telah berhasil tuntas dalam belajarnya, dengan perolehan nilai rata-rata 76,4 dengan prosentase ketunasan sebesar 86%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A & Fadliansyah, F. 2023. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Peserta Didik Melalui Pendekatan Melalui Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Sampel Kelas II UPTD SDN Campor 3 Kecamatan Geger. *Jurnal Sehran*. 2(2): 62-70
- Arifuddin, A., Maufur, S., & Farida, F. (2018). Pengaruh penerapan alat peraga puzzle dengan menggunakan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 10-17.
- Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150-158.
- Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150-158.
- Fadliansyah, F. (2019). Efektivitas media neo snake and ladder game terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. *Jurnal Edubasic*. 1(1): 11-20.
- Fadliansyah, F. (2022). Peningkatan Sikap Karakter Mandiri Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Pada Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Sehran*. 1(1): 11-20.
- Hamidah, A. N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Problembased Learning (Pbl) Terhadap Higher Order Thinking Skills (Hots) Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Krakatau*. 1(1): 59-68.

- Hariani, P. P., & Siregar, A. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran PBL Untuk Mengembangkan Karakter Belajar Melalui Jurnal Ilmiah. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(1), 14-25.
- Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Keterampilan Pidato Melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Unggah Tugas Video di Youtube. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(4), 1738-1744.
- Islam, M. T., Huda, N., Abdullah, A. B., & Saidur, R. (2018). A comprehensive review of state-of-the-art concentrating solar power (CSP) technologies: Current status and research trends. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 91, 987-1018.
- Kaffah, L. S., & Noviyanti, S. (2022). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(2), 92-97.
- Kuncoro, E. A., & SE, M. (2022). Platform Cooperative as a Business Model: Sebuah Inovasi Menuju Fair Sharing Economy di Indonesia.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.
- Noor, S. (2020). Penggunaan quizizz dalam penilaian pembelajaran pada materi ruang lingkup biologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X. 6 SMAN 7 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(1), 1-7.
- Nur, D. A. S. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Word Square Dan Media Visual Gambar Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Kelas Xi Di Man 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022 (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Pratiwi, E. Y. R., & Asmarani, R. (2018). Kualitas media card dance untuk pembelajaran seni tari di lembaga pendidikan. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(2), 1-10.
- Sari, P. R. (2021). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Hasil Belajar Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Kontrol Diri (Studi Survei pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Swadaya Gunung Jati Angkatan 2017-2020) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Setiawati, D. A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Mawaris Melalui Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl). *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(4), 178-185
- Tangahu, W., & Wadi, B. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Peserta Didik Sdn 30 Paguyaman Melalui Model Discovery Learning. *Akademika*, 10(1), 68-76.